



Analisis Determinan Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Serta Dampaknya Terhadap Kesehatan Dan Sosial Generasi

Nabila Amelia Kirani^{1*}, Risky Akaputra², Andriyani³

^{*1}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

^{2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail :² risky.akaputra@umj.ac.id,³ andriyani@umj.ac.id

Abstract

The use of vape is increasingly popular among Generation Z, because it is considered a safer option than traditional cigarettes, making vape increasingly popular among young people. Although e-cigarettes are considered safer, research shows that vape can have negative impacts on the physical, psychological, and social health of Generation Z. This study aims to identify factors that influence vape use among Generation Z and explore the possible impacts of vape use, both in terms of health, psychological, and social aspects. The method used in this study is a literature review, where researchers conduct an in-depth analysis of information from various sources, including books, encyclopedias, and other documents to collect theories and ideas that are relevant to the research objectives. The results of the literature review show that social factors, such as the influence of friends and social media platforms, have a major impact on the tendency to use vape among Generation Z. In addition, there are also negative impacts that arise, such as respiratory disorders for physical health, and mental health problems for psychological aspects. Thus, vape use in Generation Z is influenced by various factors, especially social factors, and can have serious impacts on physical health, psychological health, and social impacts. Therefore, it is crucial to raise awareness and implement stricter policies to reduce serious negative impacts.

Keyword: Vape, e-Cigarette, Gen Z, Factor, Impact

Abstrak

Penggunaan vape semakin diminati oleh generasi Z, karena dianggap sebagai pilihan yang lebih aman dibandingkan rokok tradisional, sehingga membuat vape semakin populer di



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

kalangan anak muda. Meskipun rokok elektrik dianggap lebih aman, penelitian menunjukkan bahwa vape dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan social generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan vape di kalangan gen Z serta menggali dampak yang mungkin timbul dari menggunakan vape, baik dari aspek kesehatan, psikologis, maupun sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur, di mana peneliti melakukan analisis mendalam terhadap informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, ensiklopedia, dan dokumen lainnya untuk mengumpulkan teori dan ide yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil dari kajian literatur menunjukkan bahwa factor sosial, seperti pengaruh teman dan platform media sosial, memiliki dampak besar pada kecenderungan penggunaan vape di kalangan generasi Z. Selain itu, ada pula dampak negatif yang muncul, seperti gangguan pernapasan untuk kesehatan fisik, serta masalah kesehatan mental untuk aspek psikologis. Dengan demikian, penggunaan vape pada generasi Z dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama factor sosial, dan dapat menyebabkan dampak serius pada Kesehatan fisik, kesehatan psikologis, serta dampak sosial. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan mengimplementasikan kebijakan yang lebih ketat guna mengurangi dampak negatif yang serius.

Kata Kunci: Vape, Rokok Elektrik, Gen Z, Faktor, Dampak

*Penulis Korespondensi : Nabila Amelia Kirani

*Email : nabilaameliak@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Perilaku merokok tetap menjadi masalah kesehatan yang signifikan di seluruh dunia. Berbagai zat berbahaya yang terkandung dalam tembakau dapat membahayakan kesehatan para perokok. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan rokok elektrik semakin populer di kalangan remaja di berbagai negara. Pada awal kemunculannya, rokok elektrik sering kali dianggap sebagai alternatif untuk terapi penggantian nikotin. Ada berbagai factor yang mendorong seseorang untuk merokok, termasuk faktor psikologis, biologis, dan sosial.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Sayangnya, kesadaran masyarakat, terutama di kalangan remaja, masih rendah mengenai risiko dan keamanan penggunaan rokok elektrik. Banyak dari mereka yang tidak memiliki informasi yang memadai mengenai dampak dari penggunaan rokok elektrik, meskipun tren ini telah menjadi gaya hidup baru di kalangan anak muda. Remaja sering kali percaya bahwa dengan menggunakan rokok elektrik, mereka akan terlihat lebih dewasa dan menarik. Rokok elektrik, atau yang lebih dikenal dengan sebutan "vape", merupakan inovasi dalam dunia merokok yang mengubah cairan menjadi uap melalui alat hisap, tanpa proses pembakaran. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian serius terhadap perilaku penggunaan rokok elektrik di kalangan generasi muda. Kita perlu memahami berbagai faktor yang memengaruhi kecenderungan mereka untuk menggunakan produk ini agar dapat menyusun langkah-langkah pencegahan yang efektif. (Nadia Rahmani and Indawati, 2024).

Generasi saat ini, yang akrab kita sebut sebagai generasi digital, tumbuh dalam lingkungan yang sangat bergantung pada teknologi dan berbagai perangkat modern. Para ahli berpendapat bahwa Generasi Z memiliki perilaku dan karakteristik yang berbeda secara mencolok dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Kelompok ini sering disebut sebagai "generasi tanpa batas" atau "boundaryless generation". Generasi Z juga berusaha menemukan kesamaan dengan generasi sebelumnya melalui teknologi, salah satunya dalam kebiasaan merokok. Kini, rokok yang banyak digemari oleh Gen Z adalah rokok elektronik atau vape, yang telah menjadi tren di kalangan mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh hasil Survei Global Adult Tobacco (GATS) 2021 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI, penggunaan vape di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, dari 0,3 persen pada tahun 2011 menjadi 3 persen pada tahun 2021. Meskipun vape hadir dengan desain yang lebih menarik dan modern, pengaruhnya terhadap kesehatan tidak kalah signifikan dibandingkan dengan rokok konvensional. (Devin and Mabur, 2023)

Generasi Z (Gen Z) merujuk pada kelompok individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Mereka tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi, sehingga perangkat dan media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Berbeda dengan generasi sebelumnya, seperti milenial, Generasi X, dan baby boomer, Gen Z menunjukkan karakteristik unik. Sebagai generasi yang lahir dan dibesarkan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

di era digital, mereka memiliki kemampuan multitasking yang sangat tinggi; misalnya, mereka bisa nge-tweet sambil menggunakan ponsel, browsing di komputer, dan mendengarkan musik melalui headset secara bersamaan. Generasi ini sangat akrab dengan teknologi canggih, dan interaksi mereka dengan perangkat tersebut berpengaruh besar terhadap kepribadian serta pola pikir mereka. Salah satu ciri khas yang menonjol dari Generasi Z adalah kecenderungan mereka untuk berpikir kritis dan mandiri. Mereka tidak sekadar mengandalkan informasi yang tersedia, tetapi juga terbuka untuk menganalisis dan mengevaluasi berbagai perspektif yang ada. dengan baik. Era digital telah membentuk cara mereka berinteraksi dan memandang dunia, menjadikan mereka generasi yang unik dan penuh potensi. (Saepulloh *et al.*, 2024)

Fenomena vape atau pod kini tengah melanda kalangan generasi muda, khususnya Generasi Z. Dengan beragam pilihan rasa dan asap yang lebih ringan, vape pod sukses menarik perhatian banyak orang. Rokok elektrik ini telah bertransformasi menjadi bagian dari gaya hidup anak muda, tidak hanya di perkotaan tetapi juga sudah mulai menjangkau wilayah pedesaan. Vape sering dipandang sebagai alternatif yang lebih modern dan relatif lebih aman dibandingkan rokok tradisional. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi merokok di kalangan remaja berusia 10-18 tahun di Indonesia menunjukkan peningkatan: dari 7,2 persen pada tahun 2013 menjadi 9,1 persen pada tahun 2018. Tren ini semakin menguat dengan meningkatnya penggunaan rokok elektrik di kalangan Generasi Z, yang didorong pula oleh harga yang semakin terjangkau. Di sisi lain, Pemerintah Indonesia mulai menaikkan tarif rokok, termasuk rokok elektrik, sebagai bagian dari kebijakan untuk meningkatkan harga rokok. Kebijakan ini berpotensi memengaruhi pilihan generasi muda, termasuk Generasi Z, dalam menentukan apakah mereka akan terus merokok tembakau atau beralih ke vape. Dengan berbagai pilihan rasa dan karakter asap yang lebih ringan, vape pod semakin diminati, menjadikannya elemen signifikan dalam kehidupan sehari-hari generasi muda. (Saepulloh *et al.*, 2024)

Indonesia kini menduduki peringkat ketiga di antara sepuluh negara dengan jumlah perokok tertinggi di dunia, berada di belakang Cina dan India, serta mengungguli Rusia dan Amerika Serikat. Menurut Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan pada tahun 2013,



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

prevalensi merokok di Indonesia sangat tinggi di berbagai lapisan masyarakat, terutama di kalangan pria. Data dari Susenas dan Riskesdas pada tahun yang sama menunjukkan bahwa prevalensi perokok laki-laki mencapai angka 65,8%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang hanya sebesar 4,2%. Perilaku merokok di kalangan mahasiswa juga terlihat cenderung meningkat seiring dengan perkembangan usia mereka, yang tercermin dari frekuensi dan intensitas merokok yang semakin tinggi. Kondisi tersebut sering kali mengarah pada ketergantungan terhadap nikotin. Meskipun rokok dapat memberikan peredaan sementara terhadap kecemasan saat efek nikotin terasa, ketergantungan ini justru dapat menambah tingkat stres individu. Rokok elektrik atau vape pun tidak kalah berisiko bagi kesehatan. Penggunaan cairan vapor yang terdapat di dalamnya dapat mengakibatkan dampak buruk, di mana kandungan nikotin dapat memicu ketergantungan (BPOM, 2015). Bagi ibu hamil, paparan nikotin sangat berbahaya bagi janin, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, kelahiran bayi mati (stillbirth), serta sindrom kematian bayi mendadak (SIDS). (FEBRINA, Devisand Syukaisih, 2021)

Rokok elektrik terbukti dapat memperburuk kondisi penyakit paru obstruktif, termasuk asma. Dalam sebuah studi yang melibatkan 2.086 remaja, ditemukan bahwa mereka yang menggunakan rokok elektrik memiliki kemungkinan dua kali lipat mengalami gejala bronkitis dibandingkan dengan remaja yang tidak pernah mencoba produk tersebut. Peningkatan penggunaan rokok elektrik terlihat antara tahun 2011 hingga 2013 di kalangan remaja yang sebelumnya tidak merokok. Data penelitian mengenai penggunaan rokok di Indonesia menunjukkan bahwa 2,1% responden merupakan pengguna rokok elektrik, dan angka ini melonjak menjadi 47% di antara kelompok usia 25 hingga 45 tahun (Elsa dan Nadjib, 2019). Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) mencatat bahwa sekitar 4.419.622 orang di Indonesia adalah pengguna rokok elektrik. Dengan meningkatnya popularitas rokok elektrik dalam beberapa dekade terakhir, berbagai penyakit paru yang diakibatkan oleh produk ini mulai dilaporkan sejak tahun 2019. Salah satu penyakit pernapasan akut yang paling umum terkait dengan penggunaan rokok elektrik adalah cedera paru yang dikenal sebagai EVALI (E-cigarette or vaping product use-associated lung injury). Selain itu, ada



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

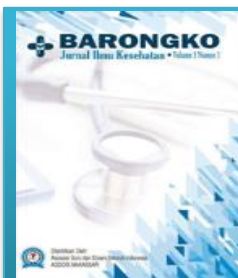
juga beberapa gangguan pernapasan lain yang dapat muncul akibat penggunaan rokok elektrik, termasuk penyakit paru obstruktif dan kanker paru-paru.(Diva Widyantari, 2023).

II. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kajian literatur, yang meliputi identifikasi, pengumpulan, dan analisis berbagai sumber akademik, seperti jurnal, buku, ensiklopedia, dan dokumen lainnya. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (vape) serta dampaknya terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial Generasi Z, dengan batasan waktu studi selama lima tahun terakhir dari masing-masing jurnal. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret hingga April 2025. Kriteria jurnal yang digunakan adalah open access dan ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Basis data yang digunakan diambil dari Google Scholar dan PubMed dengan kata kunci Gen Z, rokok elektrik (vape), kesehatan fisik, kesehatan psikologis, dan dampak sosial. Beberapa literatur yang dikaji oleh para peneliti kemudian diringkas dan disajikan dalam satu tabel di bawah bagian hasil dan pembahasan. Penelitian ini telah melalui proses kaji etik dari komisi etik penelitian Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan Nomor:10.007.C/KEPK-FKMUMJ/V/2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Nama peneliti	Judul	Publikasi tahun	Metode	Hasil
1	Labora Sitinjak Susihar Susihar	<i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik</i>	Vol 6 No 1 (2020): JAKH KJ Juni 2020 JURNAL AKADEMI KEPERAWATAN	Metode kuantitatif deskriptif.	Dalam penelitian ini didapati hasil Faktor-faktor yang paling tinggi mempengaruhi remaja mengonsumsi rokok elektrik (vape) adalah factor Teman , selanjutnya adalah factor Internet dan Orang tua . Sedangkan faktor, televisi, buku dan faktor lainnya tidak berpengaruh



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

			HUSADA KARYA JAYA		
2	Monifa Putri, Fitriyani Bahriyah	FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPERTINGKATKAN PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) PADA MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS INDRAMAGURI	ZONA KEBIDANAN -Vol. 13 No. 3 Agustus 2023	metode analitik	Hasil dari penelitian menunjukkan responden menggunakan rokok elektrik (vape) bervariasi diantaranya karena terlihat gaul, macho, lebih berwibawa/dewasa, dihargai orang lain, keren dan hebat, lingkungan keluarga, gaya hidup, lingkungan sosial
3	Firdi Devin, Muhammad Faaiz Maburr	Pengaruh vape terhadap kesehatan pada Gen Z	Vol. 1 No. 1 (2023): Januari - Juni : JIPKM	Metode kualitatif deskriptif.	penyebab seseorang dapat kecanduan yaitu karena adanya nikotin yang terkandung dalam vape , yang terdapat di dalam vape yaitu nikotin, dapat memicu otak untuk melepaskan hormon dopamine dalam jumlah yang tidak sedikit, sehingga menyebabkan efek ketergantungan. Selain itu, ada juga penyakit

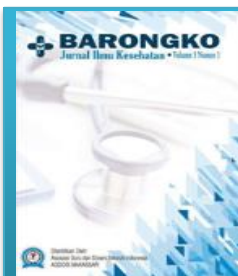


Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

			Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat		pneumonia lipoid yaitu penyakit yang diakibatkan dari aspirasi bahan menyerupai lemak yang masuk ke paru-paru. Pneumonia lipoid dapat memicu nyeri dada, susah bernapas, batuk akut dan batuk darah yang gejalanya hampir mirip dengan pneumonia bakteri. Apabila tidak ditangani lebih lanjut, pneumonia lipoid dapat berujung semakin parah hingga menyebabkan kematian.
4	Roxana Amirah madi, James Childress, Sonika Patel, Lee-Ann Wagner	<i>Electric cigarette-related lung injury and cardiovascular insult</i>	. BMJ Case Rep 2021	metode literatur review	Efek kardiovaskular yang ditimbulkan oleh penggunaan rokok elektronik tidak dapat dipisahkan dari gejala pernapasan yang lebih umum. Sementara manifestasi paru merupakan ciri khas dari cedera paru yang terkait dengan penggunaan rokok elektronik atau produk vaping (EVALI)
5	Yola Febrina, Yesica Devis, Syukaisih Syukaisih		Media Kesmas (Public Health Media) 2021	Kualitatif Analitik	Perilaku informan terhadap penggunaan rokok elektrik menunjukkan bahwa sebelum menggunakan produk ini, mereka pernah mengonsumsi rokok konvensional, yang menjadi dasar keputusan mereka untuk beralih. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sikap informan terhadap iklan rokok tidak berpengaruh signifikan, meskipun mereka berada di lingkungan teman sebaya yang merokok. Dalam hal kehidupan sosial, penggunaan rokok elektrik memberikan rasa percaya diri yang lebih besar bagi informan saat berinteraksi. Dari sisi ekonomi, meskipun pengeluaran awal untuk rokok elektrik terbilang cukup signifikan, informan merasa lebih

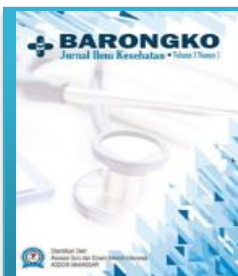
					<p>hemat dibandingkan dengan pengeluaran untuk rokok konvensional. Mereka merasakan dampak positif dari penghematan tersebut dengan memilih rokok elektrik</p> <p>Terakhir, terkait kesehatan, informan berpendapat bahwa rokok konvensional jauh lebih berbahaya bagi kesehatan dibandingkan dengan rokok elektrik.</p>
6	Donna DivaWidyantari, Rina Lestari	Dampak Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) terhadap Risiko Penyakit Paru	<i>Lombok Medical Journal</i> 2023	Kajian literatur	<p>Rokok elektrik dapat membawa dampak negatif bagi kesehatan, terutama karena uap e-liquid yang mengandung berbagai zat berbahaya. Zat-zat ini dapat memicu inflamasi, iritasi, serta meningkatkan risiko karsinogenik pada paru-paru. Beberapa penyakit paru yang mungkin muncul akibat penggunaan rokok elektrik meliputi E-cigarette or vaping product use-associated lung injury (EVALI), penyakit paru obstruktif, bronkitis obliterans—sering disebut popcorn lung—serta kanker paru.</p>
7	Nadia Rahmani, Salma Indawati, Rachmah	FAKTOR YANG MEMPERTINGKATKAN PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK PADA KALANGAN PEROKOK DEWASA DI INDONESIA	Jurnal Medis (Media Informasi Kesehatan), Volume 11, Nomor 1, Mei 2024	Metode kuantitatif	<p>hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa factor yang berpengaruh signifikan terhadap penggunaan rokok elektrik di kalangan orang dewasa. Faktor-faktor tersebut meliputi kecanduan nikotin, kesadaran akan penggunaan rokok di tempat yang dilarang, persepsi bahwa rokok elektrik tidak lebih berbahaya dibandingkan rokok konvensional, serta anggapan bahwa rokok elektrik lebih terjangkau daripada rokok tembakau. Secara keseluruhan penelitian ini mengidentifikasi bahwa factor personal dan kebijakan menjadi penentu utama dalam mempengaruhi penggunaan rokok elektrik.</p>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

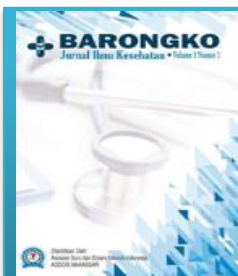
8	Aisyah, Weni Nur Rahayu, Amrita Cahyani, Jasmine, Devrina Ciptaningrum, Anggraeni Dian	Faktor yang Memengaruhi Pemakaian Rokok Elektrik serta Dampaknya terhadap Kesehatan Paru Remaja: <i>Literature Review</i>	Miracle Journal of Public Health (MJPH), Vol. 7 No. 2 Desember 2024	Metode literatur review	Peningkatan penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja dipicu oleh persepsi yang keliru bahwa rokok elektrik dianggap lebih aman dibandingkan rokok konvensional. Faktor utama yang memengaruhi perilaku ini sering berasal dari lingkungan sosial, seperti pengaruh teman sebaya, orang tua, serta kemudahan akses untuk mendapatkan produk tersebut. Remaja yang menggunakan rokok elektrik menunjukkan prevalensi yang lebih tinggi terhadap kondisi asma dan alergi. Selain itu, mereka juga berisiko mengalami dampak kesehatan lainnya, seperti batuk kronis, sesak napas, nyeri dada, serta kejadian EVALI.
9	Lynnette Nathalie Lyzwiniski, John A. Naslund, Christopher J. Miller and Mark J. Eisenberg	<i>Global youth vaping and respiratory health: epidemiology, interventions, and policies</i>	<i>npj Primary Care Respiratory Medicine</i> (2022)	Literatur review	Rokok elektrik menimbulkan ancaman kesehatan bagi remaja dan dewasa muda, mengingat meningkatnya prevalensi penggunaannya. Meskipun rokok elektrik merupakan alternatif yang lebih aman daripada rokok konvensional dan dapat digunakan sebagai strategi pengurangan bahaya bagi perokok aktif, tindakan harus segera dilakukan untuk melindungi anak-anak dan remaja dari penggunaan yang tidak perlu dan potensi penggunaan rokok elektrik dan rokok konvensional secara bersamaan. Prospeknya bergantung pada apakah strategi perawatan primer dan kesehatan masyarakat yang memadai akan diterapkan untuk melindungi anak di bawah umur dan dewasa muda. Karena efek jangka panjangnya belum diketahui
1	lilik	Hubunga	Vol. 5	metode	Terungkap bahwa perilaku remaja dalam



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

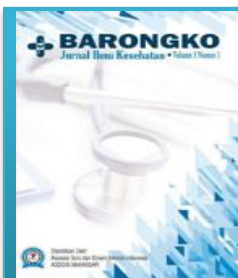
0	Setiawan, Widyasih Sunarinty	n Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Rokok Elektrik (Vape) dan Perilaku Merokok Elektrik Remaja	No. 2 (2023): Jurnal Gawat Darurat Desember 2023	analitik	<p>menggunakan rokok elektrik yang paling dominan adalah lebih dari 12 bulan dengan jumlah 79 individu (47,0%). Ini menunjukkan adanya ketergantungan yang dipicu oleh komposisi e-liquid pada rokok elektrik.</p> <p>Selain itu, lokasi atau tempat yang paling umum bagi remaja untuk menggunakan rokok elektrik adalah taman bermain atau tempat berkumpul dan warung,</p> <p>dengan total 99 individu (58,9%). Hal ini menandakan bahwa faktor lingkungan dan interaksi interaksi sosial remaja memengaruhi perilaku mereka dalam menggunakan rokok elektrik. Berdasarkan jumlah e-liquid yang dikonsumsi remaja saat merokok, yaitu sekitar 3-11 tetes per jam, dengan jumlah responden 102 individu (60,7%).</p> <p>Ini menunjukkan bahwa frekuensi remaja dalam menggunakan rokok elektrik sangat tinggi dalam kehidupan sehari-hari</p>
1	Rahmani	Hubungan	JIIC: JURN	Metode kuantita	berdasarkan dugaan penelitian mengenai



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

<p>Harry Putri, W eslei Daeli, Siti Kamilla h</p>	<p>Interaksi Sosial Teman Sebaya Dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Kelas XII Di SMKN 1 Bojongpicung Tahun 2024</p>	<p>AL INTEL EK INSAN CENDI KIA</p> <p>Vol. 2 No. 3 (2025): MARET 2025</p>	<p>tif</p>	<p>pengawasan orang tua terhadap kebiasaan merokok elektrik, tingkat keterlibatan orang tua ternyata memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan anak untuk menghindari atau mengendalikan perilaku merokok elektrik. Tampaknya orang tua yang secara aktif memperhatikan anak mereka melalui komunikasi yang terbuka, menetapkan batasan, dan mengawasi aktivitas anak mereka lebih cenderung terpapar atau terlibat dalam perilaku merokok elektrik. Berdasarkan dugaan mengenai interaksi sosial rekan sebaya terhadap perilaku merokok elektrik, diyakini bahwa interaksi sosial memiliki peran kunci dalam pembentukan kebiasaan dan perilaku individu, termasuk penggunaan rokok elektrik. pengaruh teman sebaya dalam lingkungan sosial dapat memberikan tekanan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti melalui ajakan, normalisasi perilaku, atau persepsi bahwa penggunaan rokok elektrik</p>
---	---	---	------------	--



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

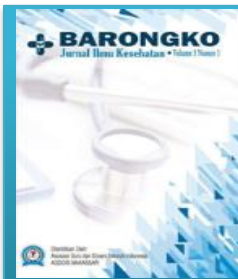
					adalah suatu tren yang perlu diikuti.
1 2	Litasya Glory Injilika Ponimin, Valen Fridolin Simak	Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Self Efficacy dengan Perilaku Merokok Elektrik (Vape) Pada Remaja di Beejie Cafe dan Andante Cafe	Vol. 1 No. 1 (2023): Mapalus Nursing Science Journal (Jurnal Ilmu Keperawatan Mapalus) /	analisis korelasi	Ditemukan bahwa adanya hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dan perilaku merokok . Terungkap bahwa remaja dengan kebiasaan merokok terbanyak berada pada kategori sedang, dengan tingkat ekonomi orang tua yang juga berada dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 43 responden. Dalam riset ini terdapat remaja yang tidak memiliki vape dan hanya meminjam perangkat tersebut dari teman mereka. Dari sudut pandang penggunaan liquid dalam sehari, mayoritas termasuk dalam kategori sedang dengan total 66 individu (61,7%) pengguna. Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka terlibat dalam perilaku merokok elektrik, belum semua dari mereka memiliki perangkat tersebut secara pribadi, sehingga masih ada batasan; namun hal ini tidak menghalangi mereka untuk menggunakannya
1 3	Sriwidati	Hubungan Dukungan	Media Gizi Kesma	Metode kuantita	Terdapat koneksi antara dukungan sosial dan pola



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

.		n Sosial dan Perilaku Merokok Vape pada Remaja Usia SMA di Surabaya	s 2022	tif	perilaku merokok/vaping di kalangan remaja SMA di Surabaya. Peran dukungan sosial sangat signifikan karena dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam kebiasaan merokok. Diharapkan dari lingkungan keluarga, terutama orang tua, dapat menyampaikan pemahaman kepada remaja mengenai konsekuensi dari perilaku merokok dan remaja diharapkan lebih selektif dalam memilih teman serta lebih tegas dalam menolak ajakan teman untuk merokok.
14.	Made Karma Maha Wirajaya, Putu Ika Farmani, Putu Ayu Laksmi n	Determinan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Kalangan Remaja di Indonesia	Vol. 10 No. 2 (2024): Journal of Community Health	Literatur review	Berdasarkan hasil tinjauan sistematis, terdapat enam factor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja. Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan remaja, lingkungan keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, kepercayaan remaja terhadap rokok elektrik, akses terhadap rokok elektrik, serta gaya hidup para remaja. Hingga saat ini, rokok elektrik terus berkembang pesat dan semakin memengaruhi kehidupan remaja di Indonesia.
15.	Karmelia Nova Diana, Maulidya Dirgandiana,	Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik	Jurnal Dunia Kesmas, Vol. 9 No.4, Oktober 2020,	literatur review	mahasiswa yang memiliki jawaban ya menggunakan rokok elektrik berpeluang untuk pernah menggunakan rokok elektrik saat Bersama teman sebaya dibandingkan mahasiswa yang memiliki jawaban tidak. Terdapat hubungan antara perilaku penggunaan rokok elektrik



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Rr A Illahi, Indisa Titaniea Ishal, Siti Mariam , Sri Sunarti	di Kalangan Mahasisw a			
--	---------------------------------	--	--	--

Berdasarkan data dari Tabel 1 yang mencakup 15 jurnal penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa vape merupakan masalah serius yang dihadapi di berbagai negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Persentase perokok konvensional dan pengguna rokok elektrik, yang juga dikenal sebagai perokok pasif, terus meningkat setiap harinya. Terdapat berbagai factor yang memengaruhi penggunaan rokok elektrik atau vaping di kalangan remaja, meskipun demikian, terdapat pula banyak factor yang dapat mempengaruhi gen z khususnya. Factor gen z mengonsumsi rokok elektrik (vape) adalah karena factor teman, factor internet dan factor orang tua. Faktanya jika makin banyak remaja merokok maka akan semakin tinggi pula kemungkinan teman-temannya adalah perokok demikian sebaliknya. Ini sejalan dengan penelitian (Putri, Daeli and Kamillah, 2025) Interaksi social di kalangan teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku merokok elektronik di kalangan remaja. Contohnya, ketika teman-teman sering berbagi pengalaman dan tips mengenai penggunaan vape, atau menjadikan merokok vape sebagai symbol kebebasan dan kesenangan, remaja cenderung terpengaruh untuk mengikuti perilaku tersebut. Selain itu, kegiatan Bersama seperti bermain game, berkumpul di kafe, atau menghadiri pesta juga dapat menjadi pemicu kebiasaan merokok vape. Dengan demikian, sangat penting bagi remaja untuk berada dalam lingkungan social yang mendukung dan mempromosikan gaya hidup sehat.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Faktor gen z mengkonsumsi rokok elektrik selanjutnya adalah adalah pengaruh internet, yang mencapai 25%. Hal ini disebabkan oleh peran besar media massa online dalam kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Kita dapat melihat bahwa perkembangan teknologi saat ini berlangsung dengan sangat cepat di lingkungan sosial. Banyak sekali media massa berbentuk online yang tersedia, seperti majalah digital dan took online. (Sitinjak and Susihar, 2020) Ini sejalan dengan penelitian (Setiawan Jodi *et al.*, 2021) sikap perokok generasi Z terlihat jelas dari ketertarikan mereka untuk mengikuti influencer media social yang mempromosikan produk vape. Banyak dari mereka yang berencana untuk membeli produk vape yang ditawarkan. Dengan demikian, perokok yang terinspirasi oleh influencer tersebut secara tidak langsung beralih menjadi pengguna vape.

Salah satu factor yang mempengaruhi generasi Z dalam mengonsumsi rokok elektrik adalah peran orang tua, yang tercatat sebesar 6%. Hal ini mencerminkan bahwa perkembangan dan kehidupan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, termasuk hubungan antara orang tua dengan anak, serta interaksi antar anggota keluarga lainnya. Beberapa penyebab perilaku merokok di kalangan remaja bisa jadi disebabkan oleh kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, ditambah lagi dengan situasi keluarga yang tidak harmonis. (Sitinjak and Susihar, 2020) Ini sejalan dengan penelitian (Putri, Daeli and Kamillah, 2025) Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengawasan orang tua terhadap perilaku merokok elektrik, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengawasan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemampuan anak untuk menghindari atau mengontrol kebiasaan merokok elektrik. Terlihat bahwa orang tua yang melakukan pengawasan aktif terhadap anak-anak mereka, melalui komunikasi yang terbuka, penetapan batasan, serta pemantauan aktivitas anak, lebih mungkin untuk mengurangi risiko anak terlibat dalam perilaku merokok elektrik.

Gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Kecenderungan dalam kehidupan sehari-hari karena mengikuti gaya hidup, seseorang melakukan sesuatu sesuai kehendaknya tanpa memikirkan dampak yang akan ditimbulkan. Begitu pula dalam penggunaan rokok elektrik (vape) menunjukkan bahwa modernitas dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumsi. Dalam penelitian ini modernitas berpengaruh



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

terhadap perilaku konsumsi dapat dilihat ketika Gaya hidup seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap perilakunya. Ketika seseorang mengikuti suatu gaya hidup, ia cenderung melakukan tindakan sesuai keinginannya tanpa mempertimbangkan dampak yang mungkin timbul. Hal ini juga berlaku dalam konteks penggunaan rokok elektrik (vape), di mana modernitas dan gaya hidup berpengaruh terhadap pola konsumsi. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa mahasiswa cenderung mengedepankan pertimbangan rasional ketimbang emosi, yang mencerminkan bagaimana modernitas mempengaruhi perilaku konsumsi mereka. Gaya hidup mahasiswa dapat dilihat dari rutinitas yang mereka jalani, yang membantu mereka menentukan prioritas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ini menunjukkan betapa pentingnya modernitas dan gaya hidup dalam kehidupan mahasiswa. Selain itu, gaya hidup berkontribusi terhadap peningkatan penggunaan rokok elektrik (vape) di kalangan anak muda. Banyak responden mengaku menggunakan vape karena ingin mengikuti perkembangan zaman dan agar dianggap gaul, terlihat macho, berwibawa, dewasa, keren, dan hebat. Fenomena ini sejalan dengan penelitian (Saepulloh *et al.*, 2024) yang menyebutkan bahwa gaya hidup vaping semakin populer di kalangan generasi Z. Salah satu motivasi utama di balik tren ini adalah keinginan pengguna untuk menunjukkan identitas diri yang modern, dewasa, berani, dan berbeda dari generasi sebelumnya. Di Depok, baik merokok tradisional maupun vaping banyak ditemui di kalangan generasi Z, mencerminkan perubahan kebiasaan yang semakin meluas di masyarakat.

Sejak tahun 2019, telah muncul laporan mengenai penyakit paru-paru yang disebabkan oleh penggunaan rokok elektrik. Penyakit pernapasan akut yang paling sering terkait dengan rokok elektrik ini dikenal sebagai E-cigarette or Vaping Product Use-Associated Lung Injury (EVALI). Selain EVALI, penggunaan rokok elektrik juga dapat berkontribusi terhadap berbagai gangguan pernapasan lainnya, termasuk penyakit paru obstruktif dan kanker paru-paru. (Aisyah *et al.*, 2024). Ini sejalan dengan penelitian (Fawwaz and Pardede, 2023), rokok elektrik berisiko menyebabkan penyakit yang dikenal sebagai EVALI. Penyakit ini ditandai dengan adanya infiltrat paru yang tidak disebabkan oleh infeksi atau faktor lain yang jelas, biasanya muncul setelah penggunaan rokok elektrik selama minimal 90 hari. Gejala yang umum terjadi mencakup kesulitan bernapas, nyeri dada, dan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

batuk, disertai dengan gejala sistemik seperti demam, mual, muntah, diare, dan nyeri perut. Pasien juga sering mengalami takikardia, takipnea, penurunan kadar oksigen, serta peningkatan kadar transaminase. Vitamin E asetat dan tetrahydrocannabinol (THC) yang terdapat dalam cairan rokok elektrik telah dikenal berhubungan erat dengan peningkatan kasus EVALI pada tahun 2019. Kedua zat ini ditemukan dalam cairan bronchoalveolar-lavage pada 94% pasien yang terdiagnosis EVALI.

IV. KESIMPULAN

Penggunaan vape semakin banyak diminati oleh generasi Z karena dianggap sebagai pilihan yang lebih aman dibandingkan rokok tradisional. Fenomena ini menjadikan vape semakin populer di kalangan usia muda, termasuk generasi Z. Meski rokok elektrik dianggap lebih aman, berbagai penelitian menunjukkan bahwa vape tetap memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial generasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi generasi Z dalam penggunaan vape, serta mengeksplorasi dampak yang mungkin timbul dari penggunaannya, baik dari segi kesehatan, psikologis, maupun sosial. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor paling berpengaruh terhadap remaja dalam mengonsumsi rokok elektrik adalah lingkungan teman sebaya, diikuti oleh pengaruh dari internet dan orang tua. Perlu dicatat bahwa uap e-liquid dalam vape mengandung sejumlah zat berbahaya bagi tubuh, yang dapat mengakibatkan efek negatif pada paru-paru melalui proses inflamasi, iritasi, serta potensi karsinogenik. Penyakit paru-paru yang dapat muncul akibat penggunaan rokok elektrik antara lain E-cigarette or vaping product use-associated lung injury (EVALI) dan penyakit paru obstruktif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan manuskrip ini. Penulisan manuskrip ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mendapatkan Nilai Ujian Tengah Semester Dan Akhir Semester dalam Mata Kuliah Islam Dan Kesehatan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan manuskrip ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada :



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

1. Ibu Prof. Dr. Dra Andriyani, SKM., M.Ag., MKM selaku dosen mata kuliah Islam Dan Kesehatan.
2. Bapak Dr. Risky Akaputra, Sp.P. Sp.P selaku dosen reviewer.
3. Ibu Ayunda Larasati Sekarputri SKM selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta masukan kepada penulis.

Penulis menyadari dalam penulisan manuskrip ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyah, W.N. *et al.* (2024) 'Faktor yang Memengaruhi Pemakaian Rokok Elektrik serta Dampaknya terhadap Kesehatan Paru Remaja : Literature Review Factor Influencing E-Cigarette Use and Its Impact on Adolescent Lung Health : Literature Review', 7(2), pp. 176–190. Available at: <https://doi.org/10.36566/mjph/Vol7.Iss2/372>
2. Devin, F. and Maburr, M.F. (2023) 'Pengaruh Vape Terhadap Kesehatan Pada Gen Z', *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp. 20–21.
3. Diva Widyantari, D. (2023) 'Nadia Rahmani, Salma Indawati, Rachmah', *Lombok Medical Journal*, 2(1), pp. 34–38. Available at: <https://doi.org/10.29303/lmj.v2i1.2477>
4. Fawwaz, S.M. and Pardede, D.K.B. (2023) 'Dampak Kebiasaan Merokok terhadap Risiko Anestesi dan Pembedahan', *Cermin Dunia Kedokteran*, 50(10), pp. 576–580. Available at: <https://doi.org/10.55175/cdk.v50i10.928>
5. FEBRINA, Y., Devis, Y. and Syukaisih, S. (2021) 'Perilaku Pengguna Rokok Elektrik Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi, Dan Kesehatan Pada Komunitas Vapers Pekanbaru Tahun 2020', *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(2), pp. 273–288. Available at: <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol1.iss2.58>
6. Nadia Rahmani, S. and Indawati, R. (2024) 'Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik Pada Kalangan Perokok Dewasa Di Indonesia Factors Influencing the Use of E-Cigarettes Among Adult Smokers in Indonesia', *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 11(1), pp. 41–52.
7. Putri, R.H., Daeli, W. and Kamillah, S. (2025) 'Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Kelas XII Di SMKN 1 Bojongpicung Tahun 2024 The Relationship Between Peer Social Interaction and Parental Supervision of Electronic Smo', pp. 4958–4976.
8. Saepulloh, A. *et al.* (2024) 'Fenomena perokok vape dan pengaruhnya terhadap lifestyle generasi z', *Inovasi Manajemen Bisnis*, 6(1), pp. 30–34.



e-ISSN: 2964-0849
Vol.3 No.3 July 2025

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

9. Setiawan Jodi, I.W.G.A. *et al.* (2021) 'Generasi Z di Bali: Lifestyle dan Social Media Influencer Mengubah Smoker Menjadi Vapor', *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, p. 243. Available at: <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2021.v15.i02.p07>
10. Sitinjak, L. and Susihar (2020) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik', *Jurnal Akademik Keperawatan Husada Karya Jaya*, 6(1), pp. 23–28. Available at: <https://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/127>